

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus yang mendalam yaitu *single case study* (studi kasus tunggal) yang merupakan sebuah penelitian yang inti arahnya penelitiannya pada satu kasus atau satu fenomena saja. Dalam studi kasus tunggal memiliki tujuan atau fokus penelitian langsung mengarah pada konteks atau inti dari permasalahan dan menggali (*explore*) serta mendeskripsikan (*describe*) secara rinci tentang fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini dilakukan penelitian di perusahaan jaringan manajemen hotel Archipelago International Yogyakarta di dua unit bisnis hotelnya yaitu Grand Aston Hotel untuk kelas *premium cost* dan Neo Malioboro Hotel untuk kelas *low cost*. Tellis (1997) mengungkapkan bahwa “*Single-case studies are also ideal for revelatory cases where an observer may have access to a phenomenon that was previously inaccessible*”. Studi kasus tunggal cocok untuk kasus-kasus yang tersembunyi. Peneliti dapat mengulas fenomena pada setiap kasus yang sebelumnya tidak dapat diakses secara umum. Oleh karena itu, temuan ini sangat mendalam dan didasarkan pada beragam bukti empiris (Eisenhardt dan Graebner 2007, Yin 1994).

Penelitian kualitatif dimulai dengan mengeksplorasi area tertentu, mengumpulkan data, menghasilkan ide dan hipotesis dari data yang sebagian besar dikenal sebagai penalaran induktif (Mays dan Pope, 1996). Penelitian

kualitatif adalah penyelidikan dimana peneliti mencoba untuk memahami beberapa kenyataan yang lebih besar dengan memeriksa secara holistik atau memeriksa komponen-komponen kenyataan tersebut dalam pengaturan kontekstual. Berdasarkan sifatnya penelitian kualitatif dapat dikatakan penelitian yang tidak standar, tidak terbatas, dan tergantung pada pengalaman subjektif dari peneliti dan yang diteliti (Greenhalgh dan Taylor, 1997). Kekuatan penelitian kualitatif terletak pada validitas (kedekatan dengan kebenaran).

Menurut Yin (2015) menjelaskan studi kasus sebagai suatu penelitian yang menyelidiki fenomena di kehidupan nyata dengan sumber data dan bukti secara lengkap. Studi kasus adalah strategi yang banyak digunakan karena memiliki kontrol yang kecil terhadap suatu peristiwa dan fokusnya adalah pada fenomena kontemporer dalam beberapa konteks kehidupan nyata (Yin, 1994). Yin (1994) juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan sebuah desain penelitian yang dapat digunakan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang bersangkutan tanpa dapat dimanipulasi. Alasannya adalah karena studi kasus mendasarkan diri pada teknik-teknik yang sama dengan kelaziman yang ada dengan menambahkan dua sumber bukti, yaitu observasi dan wawancara sistematis (Yin:2015). Penelitian studi kasus tidak hanya bagus untuk menyelidiki pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa", tetapi juga sangat tepat untuk mengembangkan teori dan gagasan baru dan juga bisa digunakan untuk pengujian dan penyempurnaan teori (Voss et al., 2002).

Alasan utama peneliti memilih metode penelitian kualitatif adalah supaya peneliti mampu menggambarkan secara lebih mendalam mengenai *dual business models* dan *ambidexterity*. Penelitian ini dilakukan pada semua divisi yang terdapat pada jaringan manajemen hotel Archipelago International Yogyakarta terutama di dua unit bisnis hotel yang dimilikinya yaitu Grand Aston Hotel untuk kelas *premium cost* dan Neo Malioboro Hotel untuk kelas *low cost* dan akan menyoroti tentang bagaimana *ambidexterity* diterapkan dan dikelola di dalam perusahaan Archipelago International Yogyakarta dalam *dual business models* yang dijalankan. Sehingga dapat tercipta *ambidexterity* di perusahaan dan mampu menghasilkan suatu inovasi serta *agility* dalam proses eksplorasi dan memperoleh keuntungan yang maksimal di dalam proses eksploitasi yang dilakukan oleh perusahaan. Dari kondisi yang nyata di lapangan, kemudian didapatkan kesimpulan yang diharapkan dapat menguji serta mengembangkan teori yang sudah ada mengenai bagaimana *ambidexterity* diterapkan dan dikelola di dalam perusahaan dengan konsep *dual business models*.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Spradley (1980) dari tiga komponen yaitu:

1. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam penelitian ini tempat yang dipilih adalah jaringan manajemen hotel Archipelago International Yogyakarta di dua unit bisnis hotel yang dimilikinya

yaitu Grand Aston Hotel untuk kelas *premium cost* dan Neo Malioboro Hotel untuk kelas *low cost*.

2. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Dalam penelitian ini, *actor* yang menjadi objek dari penelitian adalah *general manager* (GM) serta *middle manager* yang terdiri dari: kepala divisi Pemasaran, SDM, Keuangan, Operasional, dan *Food & Beverage*.

3. *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, aktivitas atau kegiatan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana *ambidexterity* di implementasikan di perusahaan jaringan manajemen hotel Archipelago International Yogyakarta di dua unit bisnis hotel yang dimilikinya yaitu Grand Aston Hotel untuk kelas *premium cost* dan Neo Malioboro Hotel untuk kelas *low cost*.

3.3. Justifikasi Pemilihan Kasus

Justifikasi pemilihan kasus disusun sebagai ringkasan dasar permasalahan dan dampak penelitian yang akan dilakukan, tujuannya adalah meyakinkan pembaca bahwa masalah yang dikaji betul-betul merupakan persoalan penting dan mempunyai manfaat untuk kedepannya apabila dikaji secara lebih mendalam. Justifikasi pemilihan kasus dalam penelitian ini adalah karena jaringan manajemen hotel Archipelago International Yogyakarta di dua unit bisnis hotel yang dimilikinya yaitu Grand Aston Hotel untuk kelas *premium cost* dan Neo Malioboro Hotel untuk kelas *low cost* sudah mempunyai

pangsa pasar sendiri bagi masyarakat lokal maupun internasional. Selanjutnya yang harus dipikirkan adalah bagaimana perusahaan mampu secara maksimal memanfaatkan kelebihan ini serta melakukan eksplorasi dan eksploitasi dengan baik. Kemudian juga bagaimana upaya perusahaan untuk terus melakukan inovasi dan mengikuti perubahan sesuai keinginan dan permintaan pasar yang semakin hari semakin beragam dan persaingan antar industri perhotelan yang semakin ketat.

3.4. Desain Studi Kasus

Karakteristik desain penelitian berperan sebagai landasan untuk membuat desain yang spesifik bagi studi kasus. Menurut Yin (2015) studi kasus adalah suatu penelitian yang menyelidiki fenomena di kehidupan nyata dengan sumber data dan bukti secara lengkap. Terdapat empat tipe desain penelitian studi kasus menurut Yin (2015), seperti yang digambarkan dalam matriks berikut ini :

	Desain Kasus Tunggal	Desain Kasus Multikasus
Holistik (Unit Analisis Tunggal)	Tipe 1 ★	Tipe 3
Tejalin (Unit Multi Analisis)	Tipe 2	Tipe 4

Gambar 3.1.

Tipe-Tipe Dasar Desain Studi Kasus

Dalam penelitian ini, desain studi kasus yang akan digunakan adalah desain studi kasus tipe-1 atau desain studi kasus tunggal holistik. Studi kasus tunggal holistik menurut Yin (2015) adalah sebuah studi kasus yang mencakup lebih dari satu unit analisis. Desain kasus ini menguntungkan jika tak satupun sub-unit yang logis dapat diidentifikasi dan jika teori relevan yang mendasari studi kasus tersebut bersifat holistik. Studi kasus tunggal menyajikan uji kritis suatu teori yang signifikan. Selain itu rasionalitas untuk studi kasus tunggal adalah kasus tersebut menyajikan kasus dengan ekstrem dan unik (Yin:2015).

Desain penelitian studi kasus holistik dipilih dalam penelitian ini alasannya adalah di perusahaan jaringan manajemen hotel Archipelago International Yogyakarta di dua unit bisnis hotel yang dimilikinya yaitu Grand Aston Hotel untuk kelas *premium cost* dan Neo Malioboro Hotel untuk kelas *low cost* menjalankan *dual business models* dalam perspektif *ambidexterity* dengan eksplorasi dan eksploitasi.

3.5. Sumber Data

Arikunto (2010) mengatakan bahwa data adalah hasil pencatatan, baik berupa fakta ataupun angka. Pendapat lain mengatakan bahwa data meliputi semua hal yang dicatat dan ditemukan oleh peneliti secara aktif selama studi di lapangan yang dilakukan, seperti transkrip wawancara, catatan hasil pengamatan, catatan harian, foto, rekaman, dan dokumen-dokumen penting (Emzir:2012). Jadi, menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh dan memiliki kejelasan informasi yang valid.

Menurut Patton, terdapat tiga jenis data penelitian kualitatif yaitu:

- (1) Hasil wawancara berupa tanggapan mendalam tentang pengalaman, persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan.
- (2) Hasil pengamatan berupa deskripsi kegiatan, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi interpersonal, organisasi, proses masyarakat atau aspek lain dari pengalaman manusia yang dapat diamati.
- (3) Dokumen meliputi catatan harian, surat-surat, publikasi, laporan resmi, catatan program lain-lain

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa data adalah kenyataan atau fakta baik berupa benda, peristiwa, tulisan atau angka yang sengaja dikumpulkan atau dicatat melalui pengamatan atau wawancara untuk keperluan penalaran atau penelitian tertentu.

Dilihat dari sumbernya, terdapat dua macam sumber data (Djamal, 2017) yaitu:

(1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data secara langsung tanpa melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara langsung yang dilakukan terhadap *general manager* (GM), kepala divisi pemasaran, keuangan, SDM, Operasional serta kepala divisi *Food & Beverage*. Selain itu, data primer dalam penelitian ini juga bersumber dari hasil observasi atau pengamatan langsung aktivitas dan kegiatan perusahaan terkait bagaimana *ambidexterity* diterapkan dan dikelola di dalam perusahaan jaringan manajemen hotel Archipelago International Yogyakarta di dua unit bisnis hotel yang dimilikinya dalam *dual business models* yang berbeda yaitu Grand Aston Hotel untuk kelas *premium cost* dan Neo Malioboro Hotel untuk kelas *low cost*.

(2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui orang lain atau dokumen asli serta arsip-arsip penting bagi perusahaan yang diijinkan untuk diketahui oleh peneliti. Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan-laporan dari perusahaan Archipelago International Yogyakarta di dua unit bisnis hotel yang dimilikinya yaitu Grand Aston Hotel untuk kelas *premium cost* dan Neo Malioboro Hotel untuk kelas *low cost* yang bersumber langsung dari narasumber dan atas izin dari *General Manager* (GM) serta kepala di masing-

masing divisi terkait dan melalui web baik di Archipelago International maupun di Grand Aston Hotel dan Neo Malioboro Hotel Yogyakarta.

3.6. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti tidak selalu semua benar dan sesuai dengan realitas yang ada. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang diperoleh memiliki keabsahan atau tidak. Teknik keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu. Ada 4 kriteria pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2002), yaitu :

(1) Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif digunakan istilah kredibilitas atau derajat kepercayaan untuk menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan objek yang sesungguhnya. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data penelitian kualitatif, antara lain :

(a) Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam situasi sosial dilakukan baik melalui pengamatan maupun wawancara mendalam dengan narasumber. Seorang peneliti sangat sulit mendapatkan data yang lengkap dan kredibel jika keterlibatannya dalam situasi sosial relatif baru baginya, hanya dalam waktu singkat, hanya sekali dua kali saja.

Dengan keikutsertaan yang sedikit lebih lama, maka peneliti dapat membangun komunikasi dan kesan positif dengan narasumber, yang

terpenting adalah mengecek kembali apakah data yang diperoleh sudah lengkap dan benar atau belum, maka peneliti melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan narasumber yang pernah ditemui dan jika ada pandangan yang perlu diperdalam kepada narasumber yang lain.

Dengan kegiatan pengamatan yang diperpanjang dan wawancara yang mendalam ini, peneliti bisa mendapatkan data yang lebih kredibel. Perpanjangan dalam keterlibatan ini juga berfungsi untuk menghindari kemungkinan masuknya nilai-nilai dan pandangan subjektif yang dibawa oleh peneliti sendiri.

(b) Ketekunan Pengamatan

Peningkatan ketekunan pengamatan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi sosial yang relevan dengan masalah atau isu yang sedang dicari untuk mendapatkan kedalaman data tentang objek yang sedang dikaji.

(c) Triangulasi

Triangulasi dipakai untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian dan berfungsi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Moleong (2002) ada 4 macam triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data yaitu :

- Triangulasi sumber: menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber data yang berbeda, dalam

penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa narasumber sehingga memperoleh data yang sama dan kredibel.

- Triangulasi teknik: menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan beberapa teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.
- Triangulasi peneliti: menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk melakukan pengecekan kembali data yang diperoleh, pemanfaatan pengamat lain sangat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya distorsi dalam pengumpulan data yang disebabkan masuknya unsur-unsur subjektif dari peneliti.
- Triangulasi teori: menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan teori dengan asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih, artinya bahwa apabila peneliti telah melakukan analisis yang menghasilkan pola hubungan beserta penjelasan-penjelasanannya maka perlu dibandingkan dengan penjelasan lain yang sama temanya melalui pendekatan induktif atau dengan menggunakan logika.

(d) Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil sementara atau hasil akhir dengan rekan-rekan sejawat. Dengan diskusi secara intensif peneliti akan mendapatkan masukan, saran dan koreksi sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi dalam menginterpretasikan data.

(e) Kecukupan Referensi

Agar keabsahan data dapat dipenuhi diperlukan adanya referensi yang cukup untuk dijadikan bukti pendukung dari data yang diperoleh sehingga dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data.

(f) Analisis Kasus Negatif

Data dianggap kredibel apabila semua data yang dikumpulkan tidak berbeda atau saling bertentangan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang kredibel peneliti harus melakukan analisis kasus negatif guna mengetahui apakah data yang ditemukan sudah konsisten. Analisis kasus negatif berarti peneliti mengkaji kembali apakah data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila masih menemukan perbedaan maka peneliti harus mempelajari dan mendalami mengapa terjadi perbedaan sampai tidak ditemukan lagi perbedaan.

(g) Pengecekan Anggota

Data yang sudah dikumpulkan dan diperoleh peneliti perlu dilakukan pengecekan ulang kepada narasumber yang memberikan data agar benar-benar sesuai dengan apa yang dimaksudkan.

(2) Keteralihan (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal validitas eksternal tetapi dikenal dengan konsep keteralihan (*transferability*). Keteralihan berarti penerapan atau penggunaan data hasil penelitian pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama. Untuk pengalihan hasil penelitian maka peneliti harus mencari dan mengumpulkan data empiris tentang kesamaan konteks.

(3) Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Proses auditing dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing dengan cara mengaudit secara keseluruhan kegiatan peneliti dalam penelitian.

(4) Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian dalam pengujian keseluruhan proses dan hasil penelitian dapat diperoleh dengan melakukan uji *confirmability*. Pengujian ini dilakukan oleh seorang auditor independen atau pembimbing untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Menurut Yin (2015), terdapat 6 sumber bukti yang dapat dijadikan fokus pengumpulan data dalam studi kasus, yaitu :

(1) Dokumentasi

Dokumentasi terdiri dari dokumen administratif, seperti : proposal, laporan kemajuan, dan dokumen internal lainnya. Kliping baru dan artikel lain yang muncul di media masa. Surat, memorandum, dan pengumuman resmi. Agenda, kesimpulan pertemuan, dan laporan peristiwa tertulis lainnya. Dan, penelitian atau evaluasi resmi pada situs yang sama. Dokumen berperan penting dalam pengumpulan data pada studi kasus dan juga bermanfaat untuk keakuratan data yang diperoleh.

(2) Rekaman

Arsip rekaman yang meliputi rekaman layanan, rekaman keorganisasian, peta, karakteristik geografis suatu tempat, data wawancara atau survey, rekaman pribadi dan berbagai data lain yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian dan dapat digunakan bersama-sama dengan sumber informasi lain dalam pelaksanaan penelitian studi kasus.

(3) Wawancara

Wawancara sebagai satu sumber informasi studi kasus yang sangat penting. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara studi kasus bertipe *open-ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada narasumber kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada.

(4) Observasi Langsung

Metode observasi langsung dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

(5) Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga memainkan peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.

(6) Perangkat Fisik

Perangkat fisik merupakan sumber bukti yaitu yang berupa peralatan teknologi, alat atau instrument atau beberapa bukti fisik lainnya

3.8. Alat Bantu Pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (1998) peran penulis dalam seluruh proses penelitian dimulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, analisis, hingga menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Dalam mengumpulkan data, penulis membutuhkan 3 alat bantu (instrumen penelitian) yaitu :

(1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang dilakukan dimaksudkan agar tidak ada data atau informasi yang menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

(2) Pedoman Observasi

Pedoman observasi dimaksudkan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian yang kemudian disusun

berdasarkan hasil observasi perilaku saat wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau *setting* wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

(3) Alat Perekam

Alat perekam dapat digunakan peneliti sebagai alat bantu agar tetap dapat berkonsentrasi pada saat proses pengambilan data dengan wawancara tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban dari narasumber (subjek). Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat ijin dari narasumber (subjek) saat wawancara berlangsung.

3.9. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dan juga bagian tersulit yang paling tidak bisa dikodifikasi dari proses tersebut, sehingga pada proses ini menjadi jantung dari teori studi kasus. Pentingnya analisis dalam studi kasus didorong oleh salah satu realitas penelitian dan terdapat volume data yang mengejutkan. Menurut Pettigrew (1990) selalu ada bahaya dalam penelitian kualitatif yaitu "*death by data asphyxiation*". Problematika volume dari data semakin menakutkan karena masalah penelitian sering terbuka. Eisenhardt (1989) mengelompokkan beberapa analisis untuk mengatasi banjir data yaitu:

(1) *Within-Case Analysis*

Within-case analysis biasanya ditulis secara detail berdasarkan setiap peristiwa yang terjadi pada studi kasus yang sedang diteliti. Penulisan kembali ini seringkali hanya deskripsi secara umum, tetapi hal ini adalah pusat dari

pengetahuan (Gersick, 1988; Pettigrew, 1988 dalam Eisenhardt:1989) yang fungsinya membantu peneliti untuk mengatasi perluasan data yang terlalu melebar informasinya di dalam proses awal dalam analisis data. Untuk menghindari kewalahan dalam menginterpretasikan data maka analisis independen dari berbagai kasus sangat diperlukan. Selain itu, dengan menganalisis setiap kasus sebelum membandingkan berbagai kasus, peneliti mampu mendeteksi pola-pola tertentu dari berbagai kasus, dengan demikian memperdalam pemahamannya tentang kasus dan memfasilitasi perbandingan lintas kasus yang diteliti (Sato:2015).

(2) Cross-Case Search For Patterns

Cross-case search for patterns muncul karena adanya dorongan kenyataan bahwa terdapat beberapa kasus dimana peneliti melakukan over generalisasi terhadap interpretasi suatu peristiwa di dalam studi kasus yang dilakukan. Mereka melompat ke kesimpulan berdasarkan keterbatasan data (Kahneman dan Tversky, 1973 dalam Eisenhardt:1989), terlalu dipengaruhi oleh kenyataan yang terjadi (Nisbett dan Ross, 1980 dalam Eisenhardt:1989) atau oleh lebih banyak elit responden (Miles & Huberman, 1984 dalam Eisenhardt:1989), mengabaikan sifat statistik dasar (Kahneman dan Tversky, 1973 dalam Eisenhardt:1989), atau kadang-kadang tidak sengaja jatuh pada bukti yang relative tidak jelas (Nisbett & Ross,1980 dalam Eisenhardt:1989). Bahayanya adalah para peneliti akan mencapai kesimpulan premature atau yang di maksudkan kesimpulan yang terlalu dini untuk di tuliskan dan bahkan hasilnya palsu sehingga informasi yang di peroleh akan bias.

Bias dapat terjadi dalam *cross-case search for patterns*, yang dapat mengarah ke kesimpulan yang keliru dan tidak sesuai kenyataan di lapangan. Ada tiga cara untuk mencegah bias (Sato:2015). Yang pertama adalah memisahkan kasus ke dalam beberapa kategori dan melihat apa saja kah kesamaan dalam setiap kelompok dan perbedaan antar kelompok. Yang kedua adalah membagi kasus menjadi pasangan untuk perbandingan, kemudian mencari perbedaan antara kasus yang serupa dan untuk kesamaan antar kasus yang tampak berbeda. Yang ketiga adalah untuk membagi data sesuai dengan sumber data dan mencoba untuk mendapatkan wawasan ke dalam data khusus yang heterogen.

Tabel 3.1. Proses Pembangunan Teori Berdasarkan Studi Kasus

NO	Tahapan	Aktivitas	Alasan
1	Permulaan	Definisi pertanyaan penelitian	Menentukan fokus pertanyaan penelitian
		Memilih konstruk yang tepat baik teori maupun hipotesis	Menyediakan landasan ukuran konstruk yang baik
			Mempertahankan fleksibilitas teori
2	Pemilihan Kasus	Populasi kasus spesifik	Membatasi variasi berlebih serta mempertajam validitas eksternal
		<i>Theoretical sampling</i>	Memfokuskan pada kasus yang bermanfaat secara teoritis, kasus yang mampu mereplikasi maupun memperluas teori dengan memenuhi kategori secara konseptual
3	Menyusun instrumen dan protokol	Penggunaan <i>Multiple data collection</i>	Memperkuat landasan teori dengan bukti triangulasi
		Mengkombinasikan data kualitatif dan kuantitatif	Menynergikan perspektif berdasarkan data
		<i>Multiple investigator</i>	Mendorong beragam perspektif dan memperkuat landasan
4	Studi lapangan	Koleksi data dan analisis data secara bersamaan termasuk catatan – catatan dilapangan	Mempercepat analisis data dan mengungkapkan penyesuaian yang bermanfaat terhadap koleksi data
		Penggunaan koleksi data yang fleksibel dan <i>opportunistic</i>	Memungkinkan peneliti mengambil keuntungan dari isu yang muncul serta fitur kasus yang unik
5	Data analisis	Penggunaan <i>within-case analysis</i>	Memperoleh pemahaman dengan data dan generasi teori terdahulu
		Mencari cross-case pattern menggunakan teknik yang berbeda	Mendorong peneliti melihat lebih jauh kesan awal dan melihat bukti melalui banyak perspektif

6	Membentuk hipotesis	Tabulasi iterative terhadap fakta pada tiap konstruk	Memepertajam definisi konstruk, validitas, dan measurabilitas
		<i>Replication</i> , logika antar kasus	Mengkonfirmasi, memperluas dan mempertajam teori
		Mencari bukti atas pertanyaan mengapa dibalik sebuah hubungan	Membangun validitas internal
7	Pemanfaatan literatur	Membandingkan dengan literatur yang bertolak belakang	Membangun validitas internal, memunculkan perdebatan teoritis, mempertajam definisi konstruk
		Membandingkan dengan literatur serupa	Mempertajam generalisasi konstruk, memperkuat definisi konstruk, meningkatkan level teoritis
8	Penutupan	Kejenuhan teoritis jika memungkinkan	Mengakhiri proses ketika pengembangan teori dirasa semakin kecil

Sumber : Eisenhardt (1989)